

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Peran ini semakin penting karena adanya perubahan epidemiologi penyakit, struktur demografis, sosioekonomi masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, serta tuntutan akan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan (Siyen *et al.*, 2020). Sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit, profesi keperawatan memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dalam bentuk asuhan keperawatan bio-sosial-budaya-spiritual kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusumaningrum *et al.*, 2022).

Menurut laporan *Gallup State of the Global Workplace 2023*, sekitar 44% pekerja di dunia melaporkan merasa stres saat bekerja pada tahun 2022, angka yang sama seperti tahun sebelumnya. *American Nurses Association* (2022), menyatakan bahwa stres pada perawat didapatkan lebih dari 70% dari pekerja yang ada di rumah sakit di Amerika mengalami stres dan hampir 30% dari 2.373 dokter mengalami stres tinggi (Rink *et al.*, 2023). Menurut *Health and Safety Executive* (2019), menunjukkan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru, dan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan angka prevalensi sebesar 3000 kasus per 100.000 orang pekerja (Izdebski *et al.*, 2023).

Tingginya beban kerja perawat disebabkan oleh banyaknya kunjungan pasien, seperti yang ditunjukkan oleh data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada tahun 2014 tercatat sebanyak 66,8 juta, yang meningkat menjadi 147,4 juta pada tahun

2018. Jumlah kunjungan rawat jalan di rumah sakit pada tahun 2014 tercatat sebanyak 21,3 juta, yang meningkat menjadi 78,8 juta pada tahun 2018. Sementara itu, jumlah kunjungan rawat inap di rumah sakit pada tahun 2014 tercatat sebanyak 4,2 juta, yang meningkat menjadi 9,8 juta pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Perawat bekerja untuk melayani pasien selama 24 jam, memiliki tugas tugas dalam memberikan asuhan keperawatan, yang meliputi pengkajian kebutuhan pasien, implementasi rencana asuhan, evaluasi hasil asuhan keperawatan, dan pendokumentasian proses keperawatan. Keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional, merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan yang komprehensif. Selain itu, asuhan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas dan reputasi institusi pelayanan kesehatan (Andrianti *et al.*, 2019). Perawat dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat mengalami peningkatan aktivitas kerja yang berakibat pada berkurangnya waktu istirahat. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah pasien yang akan menerima perawatan dari perawat. Tuntutan dari organisasi dan interaksi dengan pekerjaan, serta beban kerja yang berat dapat menimbulkan konflik bagi perawat (Alam *et al.*, 2021).

Beban kerja adalah suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi, hal ini dikarenakan kerja memiliki tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat beban yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstres*, sebaliknya tingkat beban yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan (*understres*) (Safitri & Astutik, 2019). Beban kerja seseorang adalah proses yang dilaluinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang berat pada petugas medis akan mempengaruhi sifat perawatan dan kesejahteraan pasien, menyebabkan pekerjaan yang terburu-buru, dan mempertimbangkan kesalahan di tempat kerja dan beban pada tenaga kerja (Padila & Andri, 2022).

Beban kerja perawat yang dapat menyebabkan munculnya stres akibat kerja, sehingga dapat diminimalisir melalui upaya-upaya seperti menganalisa rasio pasien dan perawat di ruangan dan menilai kesesuaian kemampuan perawat dalam bekerja (Mariana *et al.*, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Badri, (2020) ditemukan bahwa tenaga medis yang mengalami beban kerja berat sebanyak 55,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Padila & Andri, (2022) didapatkan hasil sebagian besar perawat yang mengalami beban kerja tinggi sebanyak 75%.

Stres dapat dialami oleh seseorang di berbagai lingkungan, termasuk tempat kerja, keluarga, atau lingkungan lainnya. Serta dapat terjadi pada siapa saja, termasuk perawat (Badri, 2020). Stres bersifat sangat individual dan pada dasarnya merusak ketika terjadi ketidakseimbangan antara ketahanan mental seseorang dengan beban yang dirasakan. Jika terjadi ketidakseimbangan antara kerja fisik, maka akan mengakibatkan penurunan konsentrasi, kemampuan, dan efektivitas. Hal ini merupakan bagian dari tanda-tanda kelelahan yang berkepanjangan akan mengakibatkan stres kerja. Stres kerja adalah suatu pola kondisi emosional yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tuntutan dari dalam atau luar organisasi. Stres kerja berhubungan dengan perasaan negatif karyawan terhadap pekerjaannya (Basalamah *et al.*, 2021).

Stres kerja pada perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di Rumah Sakit. Stres kerja adalah suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres bersumber dari biologis, psikologik, sosial, dan spritual. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan, yang disebabkan oleh stresor yang datang dari lingkungan kerja seperti faktor lingkungan, organisasi dan individu. Tinggi rendahnya tingkat stres kerja tergantung dari manajemen stres yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi stres pekerjaan tersebut (Safitri & Astutik, 2019). Penanganan yang tidak tepat terhadap kondisi psikis ini dapat menimbulkan masalah kesehatan mental

lainnya, seperti depresi, perfeksionisme, gangguan obsesif-kompulsif, dan dalam kasus yang lebih serius, gejala gangguan kejiwaan (Indriyati *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrianti *et al.*, (2019) didapatkan hasil sebagian besar perawat yang mengalami beban kerja berat di Rumah Sakit Raflesia sebanyak 23,5% responden, serta tingkat stres sedang sebanyak 48,2% responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa stres dan beban kerja positif berkorelasi. Hal ini ditandai dengan beban kerja yang berat misalnya beban kerja seorang perawat tidak sebanding dengan jumlah rata-rata pasien, banyak tugas dari pimpinan yang harus dipenuhi dan terbebani dengan tuntutan pelayanan yang berkualitas

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 September 2024 pada saat wawancara, beban kerja yang dialami oleh perawat Instalasi Bedah Sentral di Rumah Sakit Umum Diponegoro Dua Satu Klaten terdapat 5 perawat mengatakan bahwa beban kerja yang ada seperti jadwal operasi menumpuk dan harus selesai dengan cepat dan penataan serta pemberian instrumen yang tepat. Dari beban berlebihan tersebut dapat mengakibatkan stres kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral. Sedangkan stres pada beban kerja ini adalah waktu yang sangat singkat dan jadwal padat, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di Instalasi Bedah Sentral.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah Hubungan antara Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Instalasi Bedah Sentral”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat Instalasi Bedah Sentral.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan tingkat beban kerja perawat Instalasi Bedah Sentral
2. Mendiskripsikan tingkat stres perawat Instalasi Bedah Sentral.
3. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat Instalasi Bedah Sentral.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan professional.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi pada responden mengenai hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat.

##### 2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumbangan informasi bagi instansi pelayanan kesehatan khususnya budaya organisasi yang dapat diterapkan di rumah sakit.

##### c. Bagi Pelayanan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber data dalam rangka untuk mengembangkan kajian kurikulum

pendidikan kaitannya dengan konsep beban kerja terhadap stres perawat yang dapat digunakan untuk membangun keprofesionalan keperawatan.

d Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam pengetahuan yang dapat dari proses yang telah ditempuh khususnya dalam bidang keperawatan.

e Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran yang lebih konkrit dan *alternative* pemecahan masalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan pasien sehingga dapat dijadikan sumber informasi untuk dilakukan penelitian yang akan datang.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul & Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan beban kerja dengan stres perawat di ruang isolasi covid-19 RSUD Kota Salatiga (Ihsan & Rosyid, 2021)	Desain penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling menggunakan teknik <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden. Instrumen yang digunakan <i>Expanded Nursing Stres Scale (ENSS)</i> dan menggunakan metode <i>NASA Task Load Index (NASA-TLX)</i> . Analisa data menggunakan <i>uji rank spearman</i> .	Hasil uji statistik dengan didapatkan nilai $P=0,001 < 0,005$ maka $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima sehingga ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada perawat RSUD Kota Salatiga.	Persamaan penelitian ini pada penggunaan instrumen <i>Expanded Nursing Stres Scale (ENSS)</i> dan menggunakan <i>total sampling</i>	Perbedaan penelitian ini pada instrumen beban kerja menggunakan <i>NASA Task Load Index (NASA-TLX)</i>
2	Hubungan Beban Kerja dengN Stres Perawat Di Ruang Isolasi COVID-19 (Rahman et al., 2023)	Metode menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan	Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan stres kerja	Persamaan penelitian ini pendekatan menggunakan <i>Cross Sectional</i> , serta	Perbedaan penelitian ini menggunakan pada penggunaan intrument

		total sampling. uji <i>Chie Square</i> dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$	perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid-19 RSUD Ciamis karena nilai chi square ( $\chi^2$ ) hitung $>$ chi square ( $\chi^2$ ) tabel (34,142 $>$ 5,991) dan $\rho$ value $<$ $\alpha$ (0,000 $<$ 0,05)	pengambilan sampling menggunakan total sampling	
3	Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Advent Bandung (Sukmawati et al., 2019)	Desain penelitian ini adalah <i>survey analitik cross sectional</i> , dengan 58 orang perawat sebagai responden yang diambil secara <i>random sampling</i> di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Bandung. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan hasil menggunakan distribusi frekuensi dan uji statistik <i>Pearson Product Moment</i>	Hasil penelitian menunjukkan perawat dengan beban kerja sedang 81,0%, beban kerja ringan 15,5%, dan perawat dengan beban kerja berat 3,5%. Perawat yang mengalami stres kerja ringan 87,9% dan stres kerja sedang 12,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan nilai p sebesar 0,006	Persamaan dalam penelitian ini pada desain penelitian <i>survey analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian ini pada teknik pengambilan sampel dan analisis uji yang dilakukan